

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



PENELITIAN TINDAKAN KELAS (P T K)

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG
MELALUI PENERAPAN METODE MAKE A MATCH MASA PANDEMI COVID-
19 PADA SISWA KELAS V MIN 2 SERAM BAGIAN BARAT
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

**Asmawati Tuasalamony, S. Pd
NIP. 19861201 201903 2 010**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
MIN 2 SERAM BAGIAN BARAT
TAHUN 2021**

PENGESAHAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Penerapan Metode Make A Match Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V MIN 2 Seram Bagian Barat Kecamatan Kairatu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”** telah disahkan dan diseminarkan, dan juga didokumentasikan di Perpustakaan MIN 2 Seram Bagian Barat pada hari Kamis, 30 September 2021.

Petugas Perpustakaan
MIN 2 SBB



Yayuk Sintha, S. Pd
NIP. 19840919 201903 2005

Penyusun



Asmawati Tuasalamony, S. Pd
NIP. 19861201 201903 2 010

Mengesahkan :
Kepala Madrasah



Agus Irfan Safaat, S. Pd. I
NIP. 19860816 200912 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SERAM BAGIAN BARAT
Jl. Madrasah No. 1 Waimital Kode Pos: 97566

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Seram Bagian Barat, menerangkan bahwa :

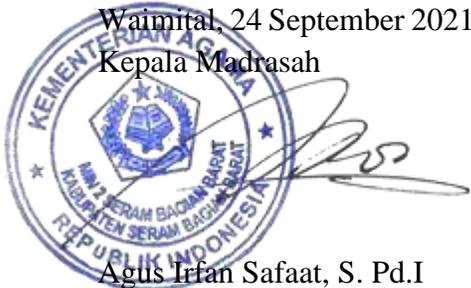
Nama : Asmawati Tuasalamony, S. Pd
NIP : 198612012019032010
Pangkat/Golongan Ruang : Penata Muda III/a
Jabatan : Guru Kelas

Telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Penerapan Metode Make A Match Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V MIN 2 Seram Bagian Barat Kecamatan Kairatu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

Hasil penelitian tersebut telah diseminarkan pada tanggal 20 September 2021 di ruang dewan guru MIN 2 Seram Bagian Barat yang diikuti sebanyak 14 orang guru dan tenaga kependidikan. Setelah dilakukan perbaikan, laporan penelitian tersebut telah didokumentasikan dengan baik pada perpustakaan MIN 2 Seram Bagian Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Waimital, 24 September 2021
Kepala Madrasah



Agus Irfan Safaat, S. Pd.I
NIP. 198608162009121003

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG MELALUI PENERAPAN METODE MAKE A MATCH MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS V MIN 2 SERAM BAGIAN BARAT KECAMATAN KAIRATU SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh :

ASMAWATI TUASALAMONY, S. Pd

Pendekatan pembelajaran dengan Metode Make A Match merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan Hasil belajar siswa pelajaran Matematika dengan menerapkan Metode Metode Make A Match.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 64,3% pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 93 %.

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan Metode Metode Make A Match dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada pelajaran Matematika dengan ketuntasan mencapai 93 %.

Kata Kunci : Hasil belajar, Metode Make A Match

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmawati Tuasalamony, S. Pd
NIP : 19861201 201903 2 010
Pangkat/Golongan : Penata Muda III/a
Unit Kerja : MIN 2 Seram Bagian Barat
Alamat : Waimital, Kecamatan Kairatu

Dengan ini menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Penerapan Metode Make A Match Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V MIN 2 Seram Bagian Barat Kecamatan Kairatu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”** memang benar karya ASLI saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Asmahan Safaat, S. Pd. I
NIP. 19860816 200912 1 003

Waimital, 30 September 2021
Peneliti,

Asmawati Tuasalamony, S. Pd
NIP. 19861201 201903 2010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayuk Sintha, S. Pd
NIP : 19840919 201903 2 005
Pangkat/Golongan : Penata Muda III/b
Unit Kerja : MIN 2 Seram Bagian Barat
Alamat : Waimital, Kecamatan Kairatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya sanggup menjadi observer pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Penerapan Metode Make a Match Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V MIN 2 Seram Bagian Barat Kecamatan Kairatu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”** yang penelitiannya dilaksanakan dari bulan 12 Juli s/d 30 September 2021 di MIN 2 Seram Bagian Barat.

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Waimital, 21 Juli 2021
Observer



Yayuk Sintha, S. Pd
NIP. 19840919 201903 2 005

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan kegiatan penelitian Tindakan Kelas dan menuliskan laporannya dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Penerapan Metode Make a Match Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V MIN 2 Seram Bagian Barat Kecamatan Kairatu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus tulusnya dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian kami ini.

Penulis menyadari, apa yang disajikan dalam laporan PTK ini tentunya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat dihargai. Demi perbaikan tugas tugas di masa yang akan datang.

Demikian semoga penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Waimital, 30 September 2021
Peneliti,



Asmawati Tuasalamony, S. Pd
NIP. 19861201 201903 2 010

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Asmawati Tuasalamony, S.Pd.

NIM 06050822041

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang melalui Penerapan Metode Make A Match Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V MIN 2 Seram Bagian Barat Kecamatan Kairatu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2021.

Waimital, 30 September 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Lailiyah, M.Si.
NIP. 198409282009122007

Guru Pamong



Mukhlisotul Faizah, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

1. Halaman Judul	i
2. Halaman Pengesahan.....	ii
3. Surat Pernyataan Keaslian.....	iii
4. Surat Pernyataan Kesanggupan Sebagai Observer.....	iv
5. Kata Pengantar	v
6. Daftar Isi.....	vi
7. Abstrak	viii
8. BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Rumusan Masalah dan pemecahannya.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
9. BAB II : KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis Tindakan.....	25
10. BAB III : METODE PENELITIAN.....	26
A. Setting Penelitian.....	26
B. Prosedur Penelitian.....	28
C. Tehnik Pengumpulan	32

D. Teknik Analisis Data.....	34
E. Indikator Keberhasilan	36
11. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	42
12. BAB V : PENUTUP.....	44
A. Simpulan	44
B. Saran – Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. (Dr.Rahmat Hidayat, MA dan Dr.Abdillah, S.Ag, M.Pd 2019)

Pendidikan merupakan bagian yang intern dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawasejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Pendidikan adalah pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. V.R. Taneja, mengutip pernyataan Proopert Lodge, bahwa *life is education and education is life*. Itu berarti bahwa membicarakan manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan, dan demikian sebaliknya.

Perdebatan tentang pendidikan, hemat penulis bukan terletak pada perlu atau tidaknya pendidikan bagi manusia, tetapi lebih kepada bagaimana pendidikan itu dilaksanakan, apa saja yang harus dicapai (tujuan) dan bagaimana tata kerja para pelaksana (pendidik).

Oleh karena itu, pendidikan kemudian didefinisikan dalam beragam pendapat dan statement. Keragaman pendapat merupakan hal yang patut disyukuri sehinggamembuka peluang untuk membandingkan berbagai pendapat dan menambah khazanah pengetahuan.

Beberapa definisi pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Menurut pengertian tersebut, pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik. Para ahli tak ketinggalan mengemukakan beberapa definisi, di antaranya:

- a. Edward Humrey: "... education mean increase of skill of development of knowlodge and undertanding as a result of training, study or experience... (Pendidikan adalah

sebuah penambahan ketrampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman...).

- b. Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Alisuf Sabri bahwa: Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi
- c. Driyarkara Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Definisi di atas, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin (Munir Yusuf 2018)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dibidang pendidikan dapat peneliti jelaskan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi kita sebagai manusia yang tak dapat diabaikan dan senantiasa terus ditumbuhkembangkan samapai akhir hayat.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagi keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal ini siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat atau berargumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Saat belangsungnya KBM seharusnya yang aktif

bukan hanya gurunya saja tetapi seharusnya dalam proses KBM antara siswa dan guru seimbang dan bersama-sama berinteraksi secara aktif.

Matematika sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa, tentu pelajarannya juga harus mengarah pada tujuan pendidikan nasional. Pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif merupakan cara berpikir yang dapat dikembangkan melalui belajar matematika. Hal ini disebabkan karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, sehingga memungkinkan seorang terampil berpikir rasional.

Pada kenyataannya, pelajaran matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga tidak disukai bahkan ditakuti oleh para siswa. Kondisi ini dikarenakan dalam pelajarannya, siswa merasa sulit dalam memahami materi dan kurangnya penggunaan media pembelajaran pada pelajaran matematika, sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan terhadap proses pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa kesulitan dalam memecahkan soal matematika yang disajikan oleh guru.

Memang harus diakui, selama ini tidak mudah mengajarkan matematika kepada siswa. Realita di lapangan matematika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Ketika anak di suruh untuk menghitung, menghafal rumus, dan mengerjakan soal matematika itu sangat tidak disukai anak-anak dan banyak menguras pikiran siswa sehingga mereka merasa bosan untuk belajar. Membuat matematika kelihatan susah dan menjadi momok menakutkan dikalangan siswa adalah adanya faktor lain dari matematika yaitu penghafalan rumus dan banyak menghitung angka, seperti lingkungan, metode pembelajaran, guru, dan lain sebagainya (Jannah, 2011:25).

Selain itu metode yang digunakan oleh guru masih sangat sederhana seperti menjelaskan pelajaran hanya dengan berceramah di depan kelas. Tentu saja siswa akan cenderung bosan untuk mengikuti pembelajaran. Diskusi kelompok yang dilakukan pun masih sederhana, siswa yang mau mengungkapkan hasil kelompoknya hanyalah siswa yang pandai dan yang lainnya hanya ikut-ikutan. Media yang digunakan oleh guru masih sangat sederhana, hanya menggunakan gambar yang ada di dalam lembar kerja siswa dan buku paket. Jadi siswa hanya terpaku kedalam buku pelajaran.

Dalam pembelajaran matematika media pembelajaran berpengaruh dalam keberhasilan siswa. Hamalik (1989:18) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi siswa dan rangsangan kegiatan belajar, dan

bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran penyampaian pesan dan isi materi yang akan disampaikan. Siswa akan lebih mudah menyerap ilmu baru dan lebih aktif di kelas.

Pendidikan di Indonesia diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan di laksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar meliputi seluruh aktivitas yang pada intinya menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat. Peningkatan mutu dan kualitas proses belajar mengajar bertujuan agar siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Secara umum proses pembelajaran di MIN 2 SBB Kecamatan Kairatu guru masih menggunakan metode yang di dominasi metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama kegiatan belajar, di samping itu juga guru kurang memanfaatkan atau menggunakan media dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran karena dianggap kurang tertarik dengan pelajaran matematika. Dengan kata lain bahwa keterampilan proses siswa belum berkembang atau dimaksimalkan dengan sepenuhnya, sehingga hasil belajar matematika masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai siswa sebagian besar di bawah nilai KKM yaitu 65.

Berkaitan dengan hal tersebut kami mencoba penyelesaian permasalahan di atas salah satu diantaranya dengan cara menggunakan metode *Make a Match*, dimana *Make a Match* adalah teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Teknik ini dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk berkompetisi mencari pasangan dari kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang cepat. Pembelajaran ini merupakan belajar yang dilakukan sambil bermain.

Dengan dasar dan latar belakang ini lah di lakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Penerapan Metode *Make a Match* Masa Pandemi Covid MIN 2 Seram Bagian Barat Kecamatan Kairatu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran
2. Guru hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah dan model yang di gunakan belum bervariasi
3. Guru tidak menggunakan media/alat bantu pelajaran
4. Siswa kurang termotivasi untuk belajar
5. Siswa sering mengantuk saat pembelajaran
6. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
7. Siswa lambat dalam memahami materi pembelajaran
8. Hasil belajar mata pelajaran matematika sangat rendah

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Penerapan Metode Make a Match Masa Pandemi Covid 19 MIN 2 Seram Bagian Barat Kecamatan Kairatu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Penerapan Metode Make a Match Masa Pandemi Covid 19 MIN 2 Seram Bagian Barat Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah mampu mengevaluasi penggunaan media yang tepat untuk peningkatan hasil belajar siswa
- b. Dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan metode pembelajaran yakni dengan metode *make a match*.

2. Bagi Guru

- a. Melalui PTK ini guru menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah mengenai penerapan Metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan metode Make a Match pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar.

3. Bagi Siswa

- a. Dengan mengadakan PTK siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya
- b. Dapat memperoleh kemudahan dalam mempelajari matematika.
- c. Dapat menambah daya tarik untuk belajar matematika

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menurut (Syaiful Sagala, 2008: 14). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri menurut (Dimiyati & Mudjiono dalam Syaiful Sagala, 2008: 13).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemampuan (Nana Sudjana, 2005: 28). Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kebiasaan Witherington (Sukmadinata, 2009: 155).

Belajar menurut Gagne (Mulyani Sumantri & Johar Pertama, 1999: 16) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari yang sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau

latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat reflek atau perilaku yang bersifat naluriah.

Berdasarkan pendapat di atas proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Perubahan perilaku itu terjadi karena usaha dan dari adanya perubahan itu akan diperoleh kecakapan baru. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, keterlibatan, langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Belajar matematika merupakan proses yang berlangsung melalui latihan maupun pengalaman untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap sehingga siswa dapat berkembang secara mandiri. Oleh karena itu, dengan metode, model dan media pembelajaran siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. (Nana Sudjana, 2009: 3) menjelaskan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, perencanaan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

(Winkel, 2004: 56-57) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan akibat belajar yang terjadi pada individu meliputi kemampuan kognitif, sensorik-motorik, dan

dinamika-afektif. Hal senada disampaikan oleh (Sumkmadinata, 2005: 102-103) bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Berdasarkan beberapa pandangan dari berbagai ahli yang dikemukakan di atas bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman-pengalaman belajarnya yang diwujudkan berupa perubahan tingkah laku baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik pada mata pelajaran matematika dengan materi luas bangun datar.

Sedangkan menurut (Bloom dalam Hasan, 1991: 23-27) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

2) Pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu itu diketahuai dan diingat melalui penjelasan dari kata-katanya sendiri.

3) Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumusan-rumusan, teori-teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.

4) Sistesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.

5) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan tertinggi dalam ranah kognitif Bloom, kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide, atas beberapa pilihan kemudian menentukan pilihan nilai atau ide yang tepat sesuai kriteria yang ada.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi, dan pembentukan karakteristik diri. Krathwohl, Bloom dan Masia 1964 membagi ranah afektif dalam lima jenjang yaitu, (a) penerimaan (*receiving*), (b) penanggapan (*responding*), (c) penghargaan (*valuing*), (d) pengorganisasian (*organizational*), (e) penjabatan (*characterization*).

c. Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengklarifikasikan dan menyusun hirarki dari hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai apa bila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Simpson (Hasan, 1991: 27) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, (a) persepsi (membedakan gejala), (b) kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), (c) gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), (d) gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), (e) gerakan kompleks (melakukan serangkaian gerakan secara berurutan), dan (f) kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli).

Penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang dicapai anak dalam usahanya untuk menguasai mata pelajaran dengan sengaja pada waktu tertentu. Jadi hasil belajar adalah hasil dari kemampuan peserta didik dalam hal ini siswa kelas V MIN 2 Seram Bagian Barat Kecamatan Kairatu yang telah mengikuti proses pembelajaran dan merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan peserta didik sebagaimana telah ditetapkan dalam mata pelajaran Matematika dengan materi keliling dan luas bangun datar yang dinyatakan dalam skor nilai tes atau angka. Hasil belajar Matematika dalam penelitian ini akan lebih menitikberatkan pada ranah kognitif yakni C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (menerapkan).

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Baik buruknya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri berupa faktor psikologis dan faktor eksternal. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting dalam memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Menurut (Slameto, 2003: 54-64) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi:

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagainnya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, misalnya cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah dan ada gangguan alat inderanya serta tubuhnya.

b. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini menurut seorang ahli mengatakan bahwa: “faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar”. Ini bermakna bahwa seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

c. Minat dan Motivasi

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti “dasarnya” atau penggerak. Motivasi yang terdapat pada individu akan mewujudkan suatu perilaku untuk memenuhi “keinginan atau kebutuhannya”. Kuatnya motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi memiliki daya tarik bagi kalangan pendidik terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja prestasi dan profesionalisme seseorang.

d. Tata Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antara anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tumpuan dari setiap anak, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dari anak dan dari keluarga pulalah anak menerima pendidikan karena keluarga mempunyai peranan yang sangat penting di dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. Dalam buku psikologi pendidikan dijelaskan bahwa: “situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Dari pendapat ini jelaslah bahwa kondisi rumah yang tidak baik, tidak memungkinkan anak belajar dengan baik. Dan sebaliknya, kondisi lingkungan rumah yang asri atau damai dapat membantu anak untuk belajar secara lebih baik guna mencapai prestasi belajar yang lebih baik lagi.

b. Lingkungan Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan fasilitas di sekolah. Lingkungan sekolah menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar dengan pencapaian hasil belajar anak.

c. Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan keberhasilan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anaknya bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mempengaruhi anak untuk giat belajar.

d. Lingkungan Sekitar

Kondisi yang tenang di lingkungan tempat tinggal juga menunjang untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Keadaan yang relatif tenang membuat keadaan belajar menjadi sangat tenang, sehingga kegiatan belajar di rumah berjalan maksimal. Lingkungan sekitar misalnya seperti bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk dapat menunjang proses belajar.

Faktor-faktor internal, eksternal belajar sangat mempunyai peran dalam mempengaruhi hasil belajar. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sehingga faktor-faktor tersebut harus diperhatikan. Salah satu faktor eksternal internal yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan penerapan metode *make a match* yakni pembelajaran dengan mencari pasangan sehingga pembelajaran di dalam kelas bisa menyenangkan. Dengan menggunakan metode *make a match* ini bisa memudahkan anak menerima materi yang diajarkan, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

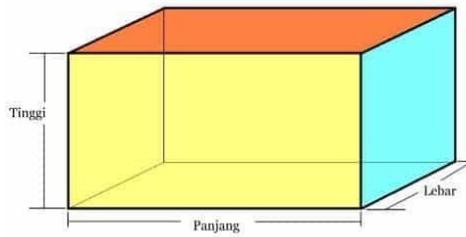
2. Matematika Materi Bangun Ruang (Volume Kubus, Balok, Tabung, Prisma Segitiga)

Bangun ruang adalah suatu bangun geometri yang berbentuk tiga dimensi dan memiliki volume (isi). Bangun ruang sisi datar meliputi kubus, balok, tabung, dan prisma segitiga

1. Menentukan Volume Kubus

Kubus adalah balok yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi sama. Kubus memiliki 6 sisi yang sama, sisi kubus berbentuk persegi. Volume kubus dapat ditentukan dari volume balok.

Perhatikan gambar dibawah ini:



Jika dipandang sebagai balok, maka gambar di atas diketahui

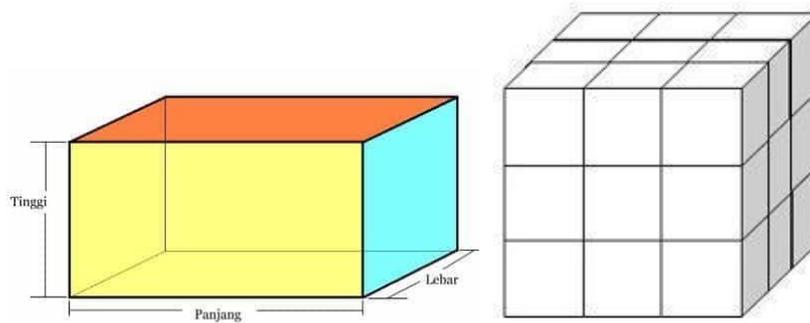
Panjang = 3 kubus satuan,

Lebar = 3 kubus satuan,

Tinggi = 3 kubus satuan,

Volume kubus diatas adalah

$$V = 3 \times 3 \times 3 = 27 \text{ kubus satuan}$$



Volume kubus dapat diperoleh dengan cara berikut.

Volume kubus adalah hasil kali panjang sisi dengan panjang sisi dan dikali dengan panjang sisi lagi. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$\text{Volume kubus} = p \times l \times t \quad (p = l = t = s)$$

$$= s \times s \times s$$

$$= s^3$$

$$\boxed{V_{\text{kubus}} = S^3}$$

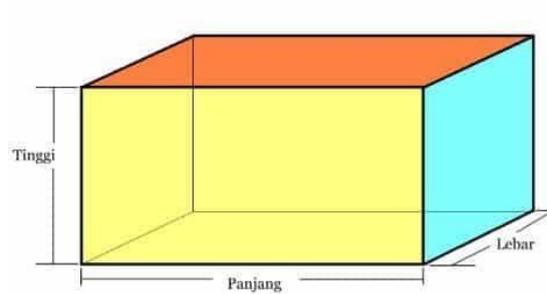
Keterangan

V_{kubus} adalah volume kubus

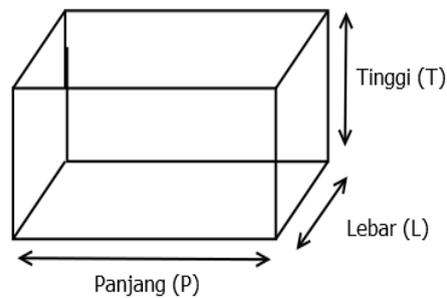
S adalah panjang sisi

2. Menentukan Volume Balok Bila Diketahui Ukuran Tertentu

Volume balok di bawah ini dapat ditentukan dengan mengalikan panjang, lebar, dan tinggi balok.



Volume balok dapat diformulasikan sebagai berikut.



$$\text{Volume Balok} = \text{Panjang} \times \text{Lebar} \times \text{Tinggi}$$

Keterangan:

V adalah volume

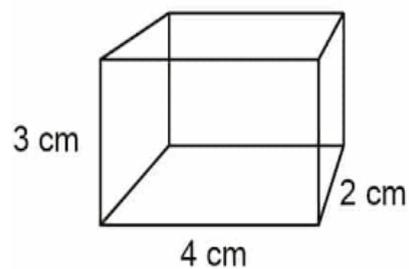
p adalah panjang

l adalah lebar

t adalah tinggi

Contoh:

Hitunglah volume balok dibawah ini



Penyelesaian:

Ukuran balok

$$P = 4 \text{ cm}, l = 2 \text{ cm}, t = 3 \text{ cm}$$

$$V = 4 \times 2 \times 3 = 24$$

Jadi, volumenya adalah 24 cm^3 .

3. Menentukan Volume Tabung

Tabung adalah salah satu bangun ruang yang memiliki atap dan alas berbentuk lingkaran.

Tabung tidak memiliki titik sudut. Tabung juga hanya di susun oleh 3 bangun datar yakni dua buah lingkaran dan satu persegi atau persegi panjang.

Volume tabung adalah

$$V = \pi r^2 t$$

Keterangan:

V adalah volume tabung

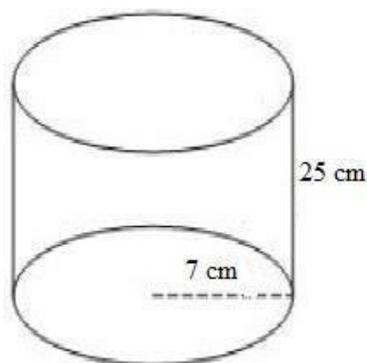
r adalah jari-jari alas tabung

π adalah nilai perbandingan keliling dan diameter lingkaran yang besarnya mendekati

$$\frac{22}{7} \text{ atau } 3,14$$

Contoh 1

Hitunglah volume tabung di bawah ini:



Penyelesaian:

$$\begin{aligned} V &= \pi r^2 t \\ &= \frac{22}{7} \times 7 \times 7 \times 25 = 3.850 \end{aligned}$$

Jadi, volume bangun di atas adalah 3.850 cm^3

Contoh 2:

Hitunglah volume silinder yang berdiameter 20 cm dan tinggi 30 cm. ($\pi = 3,14$)

Penyelesaian:

$$d = 20 \longrightarrow r = 10$$

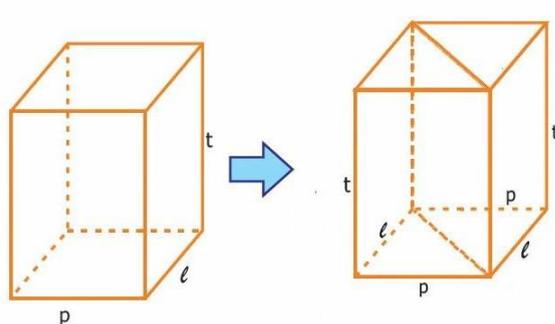
$$\begin{aligned} V &= \pi r^2 t \\ &= 3,14 \times 10^2 \times 30 \\ &= 9.420 \end{aligned}$$

Jadi, volume silinder tersebut adalah 9.420 cm^3

4. Prisma Segitiga

Prisma segitiga dapat diperoleh dari balok atau kubus yang dipotong menjadi dua pada bidang diagonalnya.

Perhatikan gambar berikut:



$$V = p \times l \times t$$

Volume prisma segitiga adalah setengah dari volume balok.

$$V_{\text{prisma segitiga}} = \frac{1}{2} \times p \times l \times t$$

$$= \text{luas segitiga} \times t$$

$$= \text{luas alas} \times t$$

Jadi, volume prisma segitiga adalah luas alas dikalikan tinggi prisma. Luas alas berbentuk segitiga, sehingga dapat ditulis dengan luas segitiga alas dikalikan tinggi prisma. Secara matematika dapat ditulis sebagai berikut.

$$\mathbf{V_{prisma\ segitiga} = L_{\text{alas}} \times t}$$

Keterangan:

$V_{\text{prisma segitiga}}$ adalah volume prisma segitiga

L_{alas} adalah luas alas prisma yang berbentuk segitiga

t adalah tinggi prisma

3. Metode *Make a Match*

1. Definisi *Make a Match*

Dikembangkan pertama kalinya pada 1994 oleh Lorns Curran, strategi *Make a Match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari metode ini antara lain: 1) pendalaman materi; 2) penggalian materi; 3) *edutainment* (pembelajaran yang menyenangkan) (Huda, 2013: 251). Tata laksananya cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini. Beberapa persiapannya antara lain:

- a. Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- b. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna.

- c. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (di sini, guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).
 - d. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.
2. Langkah-langkah pembelajaran dengan Metode Make a Match.
- a. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
 - b. Siswa dibagi ke dalam 2 atau 3 kelompok, misalnya kelompok A dan B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
 - c. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban untuk kelompok B.
 - d. Guru menyampaikan kepada Siswa bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
 - e. Guru meminta semua anggota kelompok A mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangan masing masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
 - f. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangannya diminta berkumpul sendiri.
 - g. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pertanyaan dan jawaban cocok atau tidak.
 - h. Terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

i. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

3. Kelebihan dan kelemahan metode Make a Match

➤ *Kelebihan:*

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar, baik secara kognitif maupun fisik.
- b. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Efektif sebagai saran melatih keberanian siswa untuk tampil.
- e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

➤ *Kekurangan:*

- a. Jika metode ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang
- b. Pada awal-awal penerapan metode banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenis.
- c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan, karena mereka bisa malu.
- d. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutriah pada tahun 2019 dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Penerapan Metode Make a Match berbantu Media Gambar Pada Siswa Kelas V MIN 2 Seram bagian Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu:

Siklus I

Pada siklus I dilakukan 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2.

a. Hasil observasi pada siklus I

Pertemuan 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan aktifitas Guru dalam mengajar sesuai dengan aspek yang ada dalam lembar observasi tetapi guru masih kurang memanfaatkan waktu dalam pembagian kelompok dan mencari pasangannya

b. Aktifitas Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih belum optimal, terlihat hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga masih bingung cara memainkan kartu pertanyaan karena masih pertama kali.

Siklus II

a. Aktifitas Guru

Aktifitas Guru pada siklus II dilakukan 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 dan 2 hasilnya sebagai berikut:

Pada siklus II menunjukkan aktifitas Guru dalam pembelajaran sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I yaitu Guru dalam maksimal menggunakan metode make a match dengan menggunakan waktu yang optimal sehingga pembelajaran tepat waktu.

b. Aktifitas Siswa

Siswa lebih aktif, antusias dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan semangatnya siswa belajar matematika dengan menyenangkan dan semakin meningkatnya hasil evaluasi disiklus II.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil belajar dan keaktifan siswa kelas V MIN 2 Seram Bagian Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 semakin meningkat.

2. Penelitian relevan yang ke 2 yaitu dilakukan oleh Yayuk Sintha tahun 2020 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Pada Siswa Kelas VI MIN 2 Seram Bagian Barat.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu:

Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I

- a. Guru masih kurang mengaktifkan siswa secara menyeluruh
- b. Pembagian kelompok masih belum merata, banyak siswa yang berkelompok dengan teman sebangku.
- c. Beberapa siswa masih belum jelas dengan aturan permainan kartu yang dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS.
- d. Guru belum menerapkan batasan waktu ketika melaksanakan permainan kartu.
- e. Siswa masih malu malu dalam presentase hasil diskusi.

Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan menghasilkan data sebagai berikut:

- a. Siswa sudah menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran menggunakan metode Make a Match.
- b. Guru sudah membimbing siswa dalam melakukan permainan kartu.
- c. Siswa sudah melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan baik.
- d. Guru sudah memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan secara obyektif.

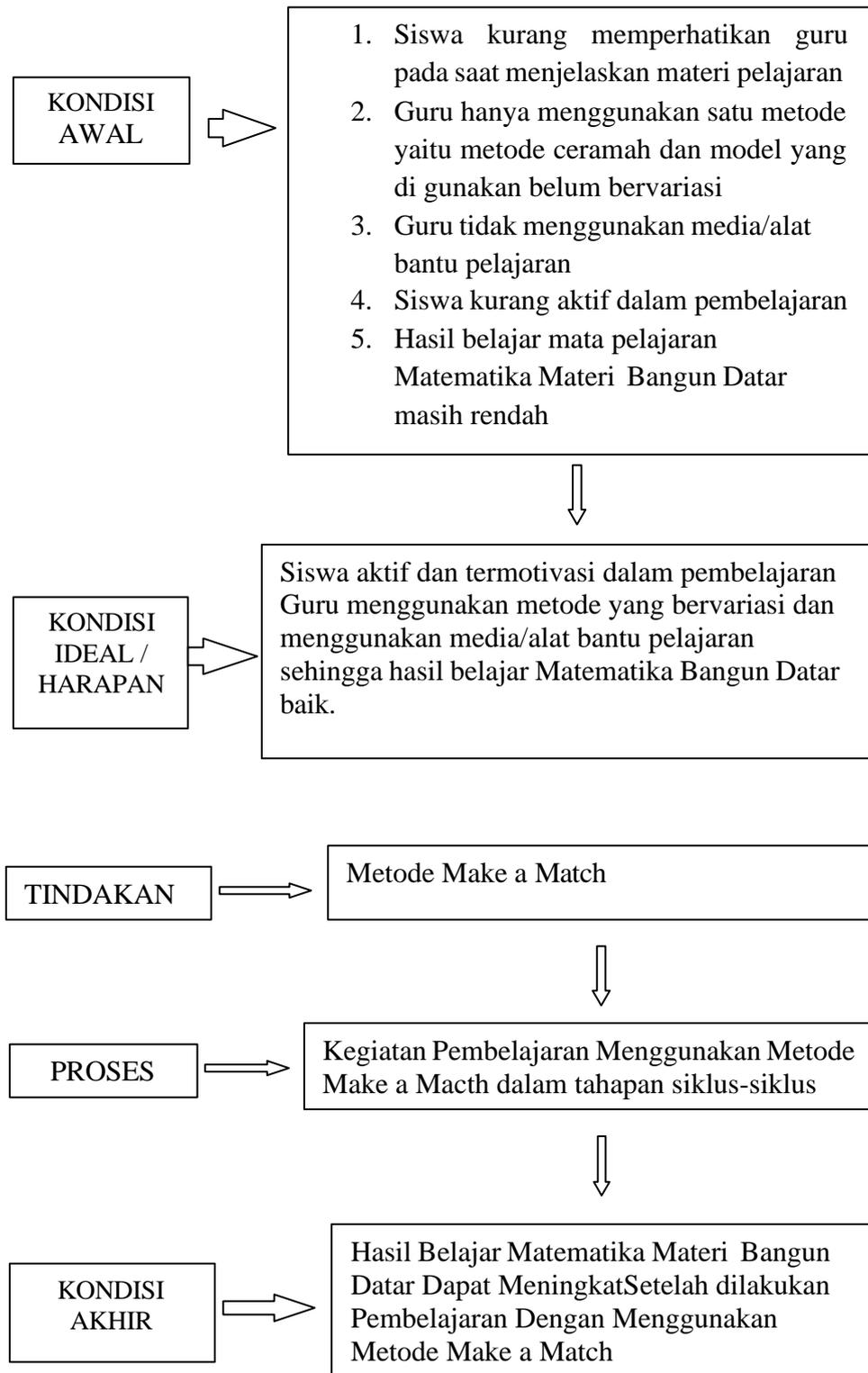
Hasil tes lebih meningkat dari pada siklus I.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penelitian ini sudah berhasil ketika telah memenuhi kreteria yang sudah di tentukan. Nilai hasil evaluasi siswa sudah meningkat dari siklus I

ke siklus II, presentase ketuntasan belajarnya pun meningkat yakni pada siklus I 68,96% menjadi 82,29 %. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kreteria ketuntasan sudah tercapai dan penelitian ini berhasil.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Matematika ternyata dapat dilakukan melalui Penerapan Metode Make a Match Masa Covid-19 Pada Siswa Kelas V MIN 2 SBB Tahun Pelajaran 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Subyek Penelitian.

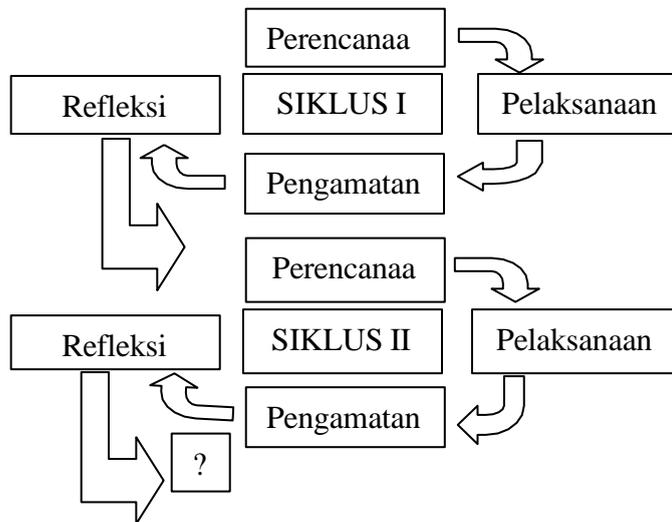
Subyek penelitian adalah siswa kelas V MIN 2 Seram Bagian Barat Kecamatan Kairatu tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 siswa dan terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan usia rata-rata 11 tahun, karena masa covid-19 sehingga subyek penelitian diambil 14 siswa dari jumlah keseluruhan 27 siswa. Lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Daftar Nama Siswa Kelas V MIN 2 SBB tahun pelajaran 2021/2022

No.	Nama Siswa	L/P	Keterangan
1.	Ahmad Edra Pahlevi	L	
2.	Arkan M. Fairuz	L	
3.	Deajeng Najwa	P	
4.	Darmaya Anggara	P	
5.	Ety Julaini Rahmani	P	
6.	Fajrin Nasuha	L	
7.	Kanaya Putri	P	
8.	Muhammad Alpian	L	
9.	Muhammad Rifandi	L	
10.	Nafisatul	P	
11.	Ode Fatin Judin	P	
12.	Rizki Arofik	L	
13.	Syahril Panji	L	
14.	Syahril Fathur	L	

B. Prosedur Penelitian

Tabel 10. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



(Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan di observasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran matematika materi bangun ruang yakni luas permukaan dan volume kubus, volume balok, volume tabung dan volume prisma segitiga pada siswa kelas V MIN2 SBB Kecamatan Kairatu.
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode Make a Match.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

- 4) Menyiapkan kartu soal dan jawaban yang berhubungan dengan materi yaitu Volume bangun ruang.
- 5) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 6) Membentuk kelompok belajar yang memiliki kemampuan akademik yang bersifat heterogen dengan anggota 4 - 5 orang siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh seorang pengamat.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu:

I. Kegiatan Awal

- a. Pembelajaran dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a.
- b. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional.
- c. Mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan keadaannya
- d. Pembiasaan membaca/menulis

II. Kegiatan Inti

- a. Siswa mencermati pengertian kubus dan balok.
- b. Guru menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus dan balok
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan
- d. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang kubus dan balok..
- e. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.
- f. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang kubus dan balok.
- g. Beberapa cara alternatif digunakan siswa untuk menyelesaikan soal.

- h. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang kubus dan balok engan bimbingan guru.
- i. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa.
- j. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang kubus dan balok.
- k. Guru memberikan soal latihan tentang unsur- unsur kubus dan balok kepada siswa.
- l. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu
- m. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaanya didepan kelas secara bergantian.
- n. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temanya tentang kubus dan balok.
- o. Siswa menyampaikan manfaat belajar kubus dan balok yang dilakukan secara lisan depan teman dan guru.

III. Kegiatan penutup

- a. Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.
- b. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran buku guru.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes berupa uraian . Tes ini dikerjakan secara individu selama satu jam pelajaran (1 x 35 menit).

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika refleksi menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I memperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar sebesar 85% dari siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 65, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertamadari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswayang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan pada observer tentang pengajaran dengan penggunaan metode make a match dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi volume bangun ruang pada siswa kelas V MIN 2 SBB Kecamatan Kairatu.
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode make a match.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan soal-soal yang berhubungan dengan materi yaitu volume bangun ruang kubus, balok, tabung dan prisma segitiga.

- 5) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk isian untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 6) Membentuk kelompok belajar yang memiliki kemampuan akademik yang bersifat heterogen dengan anggota 5 orang siswa.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes berupa uraian. Tes ini dikerjakan secara individu selama satu jam pelajaran (1 x 35 menit).

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Instrumen pelaksanaan pembelajaran

Dalam penelitian ini, instrument pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data siswa, keaktifan siswa maupun data nilai hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dari observasi awal.

2. Observasi

Observasi dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Tujuan observasi ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

c. Tes evaluasi pada setiap akhir siklus

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrument tes disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

Tes ini berbentuk isian atau uraian dan diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi-materi yang telah dibahas dan tes ini akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan siswa kelas V semester I MIN 2 SBB Kecamatan Kairatu.

a. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

1. Data hasil belajar (data kuantitatif)
2. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualitatif)

b. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus.
2. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi baik observasi tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

D. Teknik Analisis Data

1. Data Aktivitas Siswa

Setiap indikator perilaku siswa pada penelitian ini, cara pemberian skornya berdasarkan pedoman berikut (Nurkencana, 1990) :

- a. Skor 5 diberikan jika 81% - 100% (12 - 14 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
- b. Skor 4 diberikan jika 61% - 80% (9 - 11 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
- c. Skor 3 diberikan jika 41% - 60% (7 - 8 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
- d. Skor 2 diberikan jika 21% - 40% (4 - 6 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
- e. Skor 1 diberikan jika 0% - 20% (0 - 3 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus

$$A = \frac{\sum X}{n.i}$$

Keterangan :

- A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa
 $\sum X$ = Jumlah skor aktivitas belajar seluruhnya
i = Banyaknya item
n = banyaknya siswa

Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu M_i dan SD_i dengan rumus sebagai berikut (Nurkencana, 1990:100) Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor max} + \text{Skor min})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal

SD_i = Standar Deviasi ideal

Tabel 3.4. Pedoman skor standar aktivitas belajar siswa

Interval	Kategori
$AS \geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Aktif
$M_i + 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 1,5 SD_i$	Aktif
$M_i - 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 0,5 SD_i$	Cukup Aktif
$M_i - 1,5 SD_i \leq AS < M_i - 0,5 SD_i$	Kurang Aktif
$AS < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang Aktif

(Nurkencana, 1990:103) Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Berdasarkan skor yang telah ditentukan, yaitu : skor tertinggi = 5 dan skor terendah = 1, maka :

$$M_i = \frac{1}{2} \times (5+1) \quad \text{dan} \quad SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$$

$$= \frac{1}{2} \times 6 \quad \quad \quad = \frac{1}{3} \times 3$$

$$= 3 \quad \quad \quad = 1$$

Selanjutnya diperoleh kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 12 Pedoman kriteria aktivitas belajar siswa

Nilai	Kategori
$AS \geq 4,5$	Sangat Aktif
$3,5 \leq AS < 4,5$	Aktif
$2,5 \leq AS < 3,5$	Cukup Aktif
$1,5 \leq AS < 2,5$	Kurang Aktif
$AS < 1,5$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

2. Data Tes Hasil Belajar

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif. Ketuntasan baik individu maupun klasikal dapat di tentukan dengan mempedomani ketentuan di bawah ini yaitu:

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai \geq KKM yaitu 65. Nilai ketuntasan minimal sebesar 65 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini juga sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa pada MIN 2 SBB Kecamatan Kairatu.

b. Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 65 Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika \geq 85% siswa memperoleh nilai \geq KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

E. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika \geq 85% siswa mendapat nilai \geq KKM yaitu 65 pada saat evaluasi.

- b. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan Metode Make a Match, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Make a Match yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Metode Make a Match dilaksanakan

dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi yaitu pada tanggal 11 dan tanggal 12 Agustus 2021 dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi yaitu pada tanggal 16 Agustus 2021.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,6	2,3	1,6	3	3	2,6	16,1	2,7	Cukup Aktif
Kedua	4,0	2,7	2,3	3,7	3,3	3,7	19,7	3,3	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,7 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,3 kategori cukup aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM=6,5)
1.	Ahmad Edra Pahlevi	L	14	70	Tuntas
2.	Arkan M. Fairuz	L	12	60	Tidak tuntas
3.	Deajeng Najwa	P	13	65	Tuntas
4.	Darmaya Anggara	P	13	65	Tuntas
5.	Ety Julaini Rahmani	P	12	60	Tidak tuntas
6.	Fajrin Nasuha	L	14	70	Tuntas
7.	Kanaya Putri	P	14	70	Tuntas
8.	Muhammad Alpian	L	15	75	Tuntas
9.	Muhammad Rifandi	L	14	70	Tuntas
10.	Nafisatul	P	9	45	Tidak tuntas
11.	Ode Fatin Judin	P	9	45	Tidak tuntas
12.	Rizki Arofik	L	10	50	Tidak tuntas
13.	Syahril Panji	L	12	70	Tuntas
14.	Syahril Fathur	L	14	70	Tuntas
	Nilai Rata-rata			63,2	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			9	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			64,3	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 64,3 % dengan nilai rata-rata 63,2. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 64,3 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa

yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Metode Make a Match dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi yaitu pada tanggal 25 Dan tanggal 26 Agustus dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi yaitu pada tanggal 30 Agustus 2021

c. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,3	3,3	3,0	4,0	3,0	3,3	20,9	3,5	Cukup Aktif
Kedua	3,7	3,7	2,7	3,7	3,7	4,0	21,5	3,6	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,5 dan pertemuan 2 adalah 3,6.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4: Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Ahmad Edra Pahlevi	L	14	75	Tuntas
2.	Arkan M. Fairuz	L	12	70	tuntas
3.	Deajeng Najwa	P	13	70	Tuntas
4.	Darmaya Anggara	P	13	75	Tuntas
5.	Ety Julaini Rahmani	P	12	75	tuntas
6.	Fajrin Nasuha	L	14	80	Tuntas
7.	Kanaya Putri	P	14	80	Tuntas
8.	Muhammad Alpian	L	15	85	Tuntas
9.	Muhammad Rifandi	L	14	80	Tuntas
10.	Nafisatul	P	9	60	Tidak tuntas
11.	Ode Fatin Judin	P	9	70	Tuntas
12.	Rizki Arofik	L	10	65	Tuntas
13.	Syahril Panji	L	12	75	Tuntas
14.	Syahril Fathur	L	14	80	Tuntas
	Nilai Rata-rata			74,3	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			13	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			93	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 93% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran

dengan menerapkan Metode Make a Macth dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dengan hasil pertemuan 1 kategori cukup aktif dan pertemun 2 dengan kategori aktif. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

B. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Matematika pada siswa kelas V (lima) dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan Metode Make a Macth di MIN 2 SBB Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh kategori cukup aktif dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh aktivitas siswa dengan kategori aktif

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini:

Tabel 4.5: Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	45
2	Nilai Tertinggi	70
3	Rata-rata	63,2
4	Jumlah siswa yang tuntas	9
5	Jumlah siswa yang ikut tes	14
6	Persentase yang tuntas	64,3%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6: Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	60
2	Skor Tertinggi	85
3	Rata-rata	74,3
4	Jumlah siswa yang tuntas	13
5	Jumlah siswa yang ikut tes	14
6	Persentase yang tuntas	93 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Mata Pelajaran Matematika pada materi Bangun Ruang melalui penerapan Metode Make a Match. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Make a Macth dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di MIN 2 SBB. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan Penerapan Metode Make a Macth dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V(lima) MIN 2 SBB Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini maka saran-saran yang dapat disampaikan antara lain:

a. Untuk Siswa

1. Dalam kegiatan pembelajaran praktik dengan penerapan Metode Make a Macth diharapkan kepada siswa-siswi sebelum menerima pembelajaran, untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktik dengan baik.
2. Diharapkan kepada siswa/siswi setelah melakukan pembelajaran praktik dengan Metode Make a Macth dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Untuk Guru

1. Metode Make a Macth merupakan pembelajaran siswa aktif yang dapat meningkatkan semangat, potensi, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran praktik.

2. Diharapkan kepada guru-guru yang lain untuk dapat menggunakan Metode Make a Macth dalam kegiatan pembelajaran praktik dikelasnya.
- c. Untuk Sekolah
1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan workshop di sekolah dengan tema penerapan Metode Make a Macth dengan tujuan menambah pemahaman guru-guru tentang hal tersebut untuk diterapkan kepada siswa di kelas.
 2. Diharapkan kepada kepala sekolah dalam menentukan kebijakan terkait dengan peningkatan profesionalisme guru supaya diprogramkan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pendalaman pemahaman tentang penerapan strategi/pendekatan/metode/model pembelajaran praktik yang dapat diterapkan oleh bapak/ibu guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid Hasan & Asmawi Zainul. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Huda, Miftahul (2013). *Cooperatif Learning, Metode, Tehnik Sturktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah, Raudatul (2011). *Membuat Anak Cinta Matematika dan Ekzas lainnya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nana Sujana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Hasil Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sujana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Hasil Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumkmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Poses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Syaiful Sagala. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV ALFABETA.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

PERTEMUAN ke- 1

Nama Madrasah : MIN 2 SBB

Nama Guru : Asmawati Tuasalamony

Kelas/Semester : V / I

Tanggal : 11 Agustus 2021

SK/KD Materi :

Waktu : 07.30 - 09.15

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (√) untuk setiap deskriptor

Cara penskoran deskriptor :

- skor 1 diberikan jika $0\% < X \leq 20\%$
- skor 2 diberikan jika $20\% < X \leq 40\%$
- skor 3 diberikan jika $40\% < X \leq 60\%$
- skor 4 diberikan jika $60\% < X \leq 80\%$
- skor 5 diberikan jika $80\% < X \leq 100\%$

No	Indikator/Deskriptor	Skor					Rata-rata skor
		1	2	3	4	5	
1.	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran						3.6
	a. Masuk kelas tepat waktu			√			11
	b. Menyiapkan perlengkapan belajar				√		
	c. Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar				√		
2.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok						2.3
	a. Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru		√				7
	b. Tidak mengobrol denganteman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran			√			
	c. Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru		√				
3.	Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok						1.6
	a. Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok	√					5
	b. Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan			√			
	c. Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru		√				

4.	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah				√		3
	a. Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi				√		9
	b. Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam LKS		√				
	c. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS			√			
5.	Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan						3
	a. Mengerjakan soal latihan yang diberikan				√		9
	b. Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis			√			
	c. Memberi tanggapan atas jawaban dari soal yang telah dikerjakan oleh temannya		√				
6.	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran						2.6
	a. Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan		√				8
	b. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap			√			
	c. Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan					√	
Total Skor Rata-Rata Yang Diperoleh							2,7
Kriteria							Cukup aktif

Waimital, 11 Agustus 2021
Observer,



Yayuk Sintha, S. Pd

Nilai	Kategori
$AS \geq 4,5$	Sangat Aktif
$3,5 \leq AS < 4,5$	Aktif
$2,5 \leq AS < 3,5$	Cukup Aktif
$1,5 \leq AS < 2,5$	Kurang Aktif
$AS < 1,5$	Sangat Kurang Aktif

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1 PERTEMUAN ke- 2

Nama Madrasah : MIN 2 SBB

Nama Guru : Asmawati Tuasalamony

Kelas/Semester : V / I

Tanggal : 12 Agustus 2021

SK/KD Materi :

Waktu : 07.30 - 09.15

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (√) untuk setiap deskriptor

Cara penskoran deskriptor :

- skor 1 diberikan jika $0\% < X \leq 20\%$
- skor 2 diberikan jika $20\% < X \leq 40\%$
- skor 3 diberikan jika $40\% < X \leq 60\%$
- skor 4 diberikan jika $60\% < X \leq 80\%$
- skor 5 diberikan jika $80\% < X \leq 100\%$

No	Indikator/Deskriptor	Skor					Rata-rata skor
		1	2	3	4	5	
1.	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran						4,0
	a.Masuk kelas tepat waktu				√		12
	b.Menyiapkan perlengkapan belajar				√		
	c.Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar				√		
2.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok						2.7
	a.Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru			√			8
	b.Tidak mengobrol denganteman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran			√			
	c.Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru		√				
3.	Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok						2,3
	a.Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok		√				7
	b.Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan			√			
	c.Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru		√				

4.	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah						3,7
	d. Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi				√		11
	e. Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam LKS			√			
	f. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS				√		
5.	Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan						3,3
	c. Mengerjakan soal latihan yang diberikan					√	10
	d. Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis			√			
	d Memberi tanggapan atas jawaban dari soal yang telah dikerjakan oleh temannya		√				
6.	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran						3,7
	d. Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan			√			11
	e. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap			√			
	f. Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan					√	
Total Skor Rata-Rata Yang Diperoleh							3,3
Kriteria							Cukup aktif

Waimital, 12 Agustus 2021
Observer,


Yayuk Sintha, S. Pd

Nilai	Kategori
$AS \geq 4,5$	Sangat Aktif
$3,5 \leq AS < 4,5$	Aktif
$2,5 \leq AS < 3,5$	Cukup Aktif
$1,5 \leq AS < 2,5$	Kurang Aktif
$AS < 1,5$	Sangat Kurang Aktif

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 2

PERTEMUAN ke - 1

Nama Madrasah : MIN 2 SBB

Nama Guru : Asmawati Tuasalamony

Kelas/Semester : V / I

Tanggal : 18 Agustus 2021

SK/KD Materi :

Waktu : 07.30 - 09.15

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (√) untuk setiap deskriptor

Cara penskoran deskriptor :

- skor 1 diberikan jika $0\% < X \leq 20\%$
- skor 2 diberikan jika $20\% < X \leq 40\%$
- skor 3 diberikan jika $40\% < X \leq 60\%$
- skor 4 diberikan jika $60\% < X \leq 80\%$
- skor 5 diberikan jika $80\% < X \leq 100\%$

No	Indikator/Deskriptor	Skor					Rata-rata skor
		1	2	3	4	5	
1.	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran						4,3
	a.Masuk kelas tepat waktu					√	13
	b.Menyiapkan perlengkapan belajar				√		
	c.Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar				√		
2.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok						3,3
	a.Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru				√		10
	b.Tidak mengobrol denganteman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran			√			
	c.Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru			√			
3.	Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok						3,0
	a.Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok			√			9
	b.Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan			√			
	c.Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru			√			
4.	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah						4,0

	g. Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi				√	
	h. Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam LKS			√		12
	i. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS				√	
5.	Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan					3,0
	e. Mengerjakan soal latihan yang diberikan				√	
	f. Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis			√		9
	e Memberi tanggapan atas jawaban dari soal yang telah dikerjakan oleh temannya		√			
6.	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran					3,3
	g. Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan			√		
	h. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap			√		10
	i. Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan				√	
Total Skor Rata-Rata Yang Diperoleh						3,5
Kriteria						Cukup aktif

Waimital, 18 Agustus 2021
Observer,

Yayuk Sintha, S. Pd

Nilai	Kategori
$AS \geq 4,5$	Sangat Aktif
$3,5 \leq AS < 4,5$	Aktif
$2,5 \leq AS < 3,5$	Cukup Aktif
$1,5 \leq AS < 2,5$	Kurang Aktif
$AS < 1,5$	Sangat Kurang Aktif

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 2

PERTEMUAN ke - 2

Nama Madrasah : MIN 2 SBB

Nama Guru : Asmawati Tuasalamony

Kelas/Semester : V / I

Tanggal : 19 Agustus 2021

SK/KD Materi :

Waktu : 07.30 - 09.15

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (√) untuk setiap deskriptor

Cara penskoran deskriptor :

- skor 1 diberikan jika $0\% < X \leq 20\%$
- skor 2 diberikan jika $20\% < X \leq 40\%$
- skor 3 diberikan jika $40\% < X \leq 60\%$
- skor 4 diberikan jika $60\% < X \leq 80\%$
- skor 5 diberikan jika $80\% < X \leq 100\%$

No	Indikator/Deskriptor	Skor					Rata-rata skor
		1	2	3	4	5	
1.	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran						3,7
	a.Masuk kelas tepat waktu				√		11
	b.Menyiapkan perlengkapan belajar			√			
	c.Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar				√		
2.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok						3,7
	a.Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru			√			11
	b.Tidak mengobrol denganteman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran			√			
	c.Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru				√		
3.	Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok						2,7
	a.Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok		√				8
	b.Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan			√			
	c.Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru			√			
4.	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah						3,7

	j. Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi				√		
	k. Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam LKS			√			11
	l. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS				√		
5.	Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan						3,7
	g. Mengerjakan soal latihan yang diberikan					√	
	h. Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis			√			11
	f. Memberi tanggapan atas jawaban dari soal yang telah dikerjakan oleh temannya			√			
6.	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran						4,0
	j. Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan			√			
	k. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap				√		12
	l. Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan					√	
Total Skor Rata-Rata Yang Diperoleh							3,6
Kriteria							aktif

Waimital, 19 Agustus 2021
Observer,


Yayuk Sintha, S. Pd

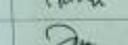
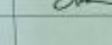
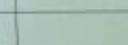
Nilai	Kategori
$AS \geq 4,5$	Sangat Aktif
$3,5 \leq AS < 4,5$	Aktif
$2,5 \leq AS < 3,5$	Cukup Aktif
$1,5 \leq AS < 2,5$	Kurang Aktif
$AS < 1,5$	Sangat Kurang Aktif

DOKUMENTASI SEMINAR PTK



DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PTK

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PTK

NO	NAMA PESERTA	TANDA TANGAN
1.	HALIJA MAKIAN SPd.1	
2.	Dwi Juni Ningih, S.Pd	
3.	La Jalaludin	
4.	IMAM KUALIF, S. Pd	
5.	Hawati La Dana	
6.	Ira Nursiam, S. Pd	
7.	WAGIYEM	
8.	Hapra Rahmatouww	
9.	Samsal Leurima, S. Pd	
10.	MUHAMMAD FAUZI ABDULLAH	
11.	Samsia Masjid, Spd	
12.	Siti Supiah, S. Pd	
13.	T Her Rosyidah Simbani	
14.		
15.		

